

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak Usia Dini sering disebut sebagai *golden age* yaitu masa atau usia keemasan, yang berarti pada masa ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak dalam segala aspek perkembangannya. Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang wajib dibesarkan secara maksimal, ialah nilai agama serta moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, serta seni, buat meningkatkan aspek perkembangan tersebut anak harus diberi stimulasi sesuai dengan kemampuan anak.<sup>1</sup> Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu Bahasa.

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting karena Bahasa menjadi alat penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir.<sup>2</sup> Selain itu bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting, oleh karena itu kita harus belajar memahami antara Bahasa yang satu dan Bahasa yang lainnya,

---

<sup>1</sup> Emil Nurwahyuni dan Nenny Mahyuddin, “Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun pada Masa New Normal Di Taman Kanak-Kanak Ridhotullah Padang”, Jurnal Cikal Cedekia, 2.1, (2021), hal. 12

<sup>2</sup> Rusniah, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016”, Jurnal Edukasi, (2016), hal. 115.

agar ketika suatu saat berkomunikasi dengan orang lain bisa saling memahami, sehingga terjadi komunikasi yang harmonis dalam kehidupan bersosial.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai ragam Bahasa, kita sebagai masyarakat Jawa juga memiliki Bahasa khas Sebagai orang Jawa yaitu Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa.<sup>3</sup> Salah satu ciri dari bahasa Jawa adalah, adanya tingkat tutur atau dalam bahasa Jawa disebut *unggah-ungguh* atau *tata punggu*.<sup>4</sup> Secara garis besar tingkat tutur yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa adalah tingkat tutur ngoko (ragam ngoko) dan tingkat tutur krama (ragam krama). Sasongko menegaskan bahwa secara emik, unggah-ungguh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ngoko dan krama, kemudian secara etik unggah-ungguh terdiri atas, ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu, dan krama alus.<sup>5</sup> Krama alus merupakan Bahasa krama tingkatan paling tinggi yaitu ditujukan bagi orang-orang yang lebih tua sehingga disebut juga dengan Bahasa Krama Inggil.

Bahasa Krama Inggil merupakan salah satu warisan budaya yang hampir punah dan harus kita lestarikan. Sebagai warga negara yang baik, merupakan suatu keharusan untuk kita tanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Bahasa

---

<sup>3</sup> Mulyana, *Semantik Bahasa Jawa, Kajian Lengkap dinamika Makna dalam Bahasa* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2008), hlm. 234.

<sup>4</sup> Soepomo, Poedjosoedarmo, *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, 1979), hlm 59.

<sup>5</sup> Sasongko, *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*, (Jakarta: Yayasan Paramalingua, 2004), hlm. 128.

Jawa Krama terbagi dua, yakni Krama lugu dan Krama Alus. Bahasa Jawa Krama lugu bermakna bentuk dari krama namun derajat kesopannya lebih rendah dari Krama Alus. Sehingga, bahasa Jawa Krama Aluslah yang memiliki kadar kehalusan dan kesopanan tertinggi.<sup>6</sup> Dan Bahasa Krama Alus itu yang sering kita kenal sebagai Bahasa Krama Inggil. Krama inggil merupakan bagian dari penuturan Bahasa Jawa yang tingkatannya tertinggi karena krama inggil dipergunakan untuk memberikan penghormatan kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk diberi penghormatan.<sup>7</sup>

Muhammad Misbahuddin menyelidiki bahwa mengajarkan anak untuk berbahasa Jawa Krama Inggil mampu meletastarikan budaya, mengajarkan nilai-nilai rohani dan karakter. Salah dua yang ditekankan adalah nilai sopan dan hormat pada yang lebih tua.<sup>8</sup> Dengan berbahasa Krama Inggil, maka komunikasi dengan orang yang lebih tua akan lebih sopan dan enak untuk didengar, karena orang tua adalah orang yang wajib kita hormati terutama dalam segi berbicara atau berkomunikasi dengan mereka. Allah SWT berfirman dalam surat Al – Isro' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

<sup>6</sup> Ika Siti Rukmana, “Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Kromo Alus pada Anak Di Paud Among Siwi Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4.2 (2020), hal. 128.

<sup>7</sup> Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko, “Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak di Desa Ariyojeding Rejotangan Tulungagung”, Jurnal Pendidikan Karakter, 8.2 (2018), hal. 153.

<sup>8</sup> Ika Siti Rukmana, “Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Kromo Alus Pada Anak di PAUD Among Siwi Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4.2 (2020), hal. 128.

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”<sup>9</sup>

Maka dari itu perlu adanya metode yang baik dalam mengenalkan Bahasa krama inggil terutama dari tingkat paling dasar yaitu pada Anak Usia Dini agar mereka terbiasa berbahasa Krama dari sejak dini, yaitu salah satunya dengan metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak usia dini. Oleh karena itu, mengajarkan dan menanamkan nilai karakter pada anak akan lebih efektif dan mudah diterima dengan menyanyikan lagu terutama lagu anak. Dengan kata lain, lagu anak dapat dijadikan sebagai media untuk memudahkan anak menyerap nilai dan pesan moral yang terdapat dalam lagu dalam rentan waktu yang lebih lama.<sup>10</sup> Bernyanyi merupakan hal yang menyenangkan bagi semua anak usia dini dan pasti hampir semua anak menyukainya. Maka dari itu, bernyanyi digunakan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan bahasa anak usia dini.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, 2019, hal. 285

<sup>10</sup> Sri Wahyuningsih, “*Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini*”, *Jurnal Thufula*, 5.1 (2017), hal. 153.

<sup>11</sup> Dhita Chandra Kalistya, “*Implementasi Metode Bernyanyi Tembang Dolanan Untuk Mengembangkan Kosakata Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Kuncup Mekar Siraman Wonosari Gunungkidul*”, (Yogyakarta: 2018), hal. 4.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian dari pendidikan prasekolah. Pendidikan ini, secara khusus telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 pasal 1, yang dinyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, dinyatakan dalam ayat 3 bahwa PAUD pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Roudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas:2003).<sup>12</sup>

RA Nurul Ulum merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan di desa Sandingrowo Kecamatan soko Kabupaten Tuban. RA Nurul Ulum menggunakan metode bernyanyi dalam mengenalkan anak pada Bahasa krama inggil. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dewan guru di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ulum Sandingrowo Usia 4 – 5 Tahun bahwa sebelumnya masih banyak ditemukan anak-anak berinteraksi dengan orang tua, guru maupun teman sebayanya dengan Bahasa *ngoko* atau Bahasa Indonesia dan belum banyak menguasai kosa kata Bahasa krama, untuk itu guru berusaha menerapkan metode bernyanyi, diantaranya judul lagu “*Perangane awak, setunggal kalih tigo, anak niku putro, gulo gendis, namine kewan, tanemanku, yuk rekreasi dan yen isuk sugeng injing*”. Selain mengenal Bahasa krama, diharapkan anak-anak juga bisa menerapkan pemakaian Bahasa krama lugu maupun krama alus/Inggil sesuai tempatnya. Madrasah pertama anak yaitu lingkungan keluarga sebelum ke jenjang sekolah,

---

<sup>12</sup> Enny Zubaidah, “*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*”, Jurnal Cakrawala Pendidikan, 23.3 (2004), hal. 460

di lingkungan keluarga seperti zaman sekarang sudah jarang sekali anak-anak diajari berbahasa krama dalam lingkungan keluarganya, bahkan orang tua pun sudah jarang sekali yang menggunakan Bahasa krama ketika berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya seperti kepada nenek dan kakek, begitulah kemunduran budipekerti yang nyata dilingkungan kita, untuk itu sangat penting sekali mengenalkan Bahasa krama kepada anak-anak kita sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya lokal serta meneladani junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan Hadits Beliau yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak. Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”<sup>13</sup>

Menurut hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah RA Nurul Ulum Sandingrowo yaitu ibu Trisnu Ima Maesaroh,S.Pd yang berpendapat bahwa :

Untuk menstimulus aspek Bahasa anak kami menggunakan metode bernyanyi terutama dalam mengenalkan kosa kata Bahasa krama, agar

<sup>13</sup> Al-Ghazali, hal. 1025

anak-anak terbiasa berbahasa krama dalam rangka melestarikan dan menjaga budi luhur mereka dalam bertutur kata.<sup>14</sup>

Dari penuturan ibu kepala RA Nurul Ulum Sandingrowo, anak-anak lebih antusias untuk belajar Bahasa krama karena dilagukan sehingga suasana belajar lebih menggemirakan sehingga mudah diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Bernyanyi yang digunakan dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana hasil dari *Implementasi* Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara, Ibu Trisnu Maesaroh, S.Pd Kepala RA Nurul Ulum Sandingrowo, Tanggal 18 Januari 2023 Pukul 11:00.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Bernyanyi yang digunakan dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Untuk Mengetahui hasil *Implementasi* Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat *teoritis* yaitu:
  - a. Menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari *Bahasa Krama Inggil*.
  - b. Menjadi rujukan pada penelitian di masa yang akan datang, untuk dapat mengembangkan dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan *Implementasi* Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Kelompok B RA Nurul Ulum Sandingrowo.
2. Manfaat *praktis* yaitu:
  - a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia.
  - b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.



## E. Defenisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini sangat di perlukan untuk menghindari kesalahan arti dan pemadaan bahasa. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Metode Bernyanyi

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>15</sup> Dengan kata lain metode merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah dibuat dalam suatu kegiatan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair – syair yang dilagukan.<sup>16</sup> Dengan Bernyanyi kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan dan tidak monoton, anak-anak dengan sendirinya akan menikmati suasana sambil bertepuk tangan dan bergembira riang.

### 2. Bahasa Krama Inggil

Bahasa adalah alat bantu yang luar biasa. Dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kitar terhadap orang lain Bahasa dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, yaitu bicara, tulisan dan gerakan/*gesture*.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 147.

<sup>16</sup> Suryaningsih, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga Paud Melati Madiun Tahun Ajaran 2015/2016" (2015), hal. 133.

<sup>17</sup> Suryaningsih, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Melati Madiun Tahun Ajaran 2015/2016" (2015), hal. 133.

Krama Inggil merupakan bagian dari penuturan Bahasa Jawa yang tingkatannya tertinggi karena krama inggil dipergunakan untuk memberikan penghormatan kepada lawan bicara yang lebih tua dan layak untuk diberi penghormatan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bahasa Krama Inggil merupakan Bahasa Jawa yang tingkatannya paling tinggi dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, untuk itu perlu adanya cara agar Bahasa krama inggil dapat dilestarikan dan dipraktekkan oleh gnerasi penerus kita agar nilai-nilai budaya kita tidak punah dan anak-anak kita menjadi generasi penerus yang memiliki unggah-ungguh atau budi pekerti yang luhur.

#### F. Orisinalitas Penelitian

Berikut ini adalah beberapa jurnal yang menjadi bahan telaah peneliti, yang berhubungan dengan *Implementasi* Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan *Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Kelompok B RA Nurul Ulum Sandingrowo.

Tabel 1.1  
Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ika Siti Rukmana	Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Kromo	Kualitatif	Terdapat beberapa strategi yang dipilih oleh para guru dalam

<sup>18</sup> Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko, "Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak Di Desa Ariyojeding Rejotangan Tulungagung", Jurnal Pendidikan Karakter, 8.2 (2018), hal. 153.

	2020	Alus Pada Anak di PAUD Among Siwi Yogyakarta	<p>proses pembelajaran bahasa Jawa Kromo Alus ada anak usia 4-6 tahun, yakni:</p> <p>(1) Bernyanyi lagu-lagu berbahasa Jawa. Lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu anak-anak yang berbahasa Jawa.</p> <p>(2) Menambah kosa kata. Pada setiap pertemuan, guru mengajarkan kosa kata baru dan artinya.</p> <p>(3) mengulang-ngulang kata dan artinya. Hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa berbahasa Jawa Kromo Alus.</p> <p>(4) Bercerita dengan media Wayang khas Kampoeng Doelanan DIY. Anak dibiasakan untuk mendengar, menyimak, dan bercerita dengan berbahasa Jawa. Selanjutnya adalah (5) bermain mainan dan permainan tradisional. Jadi, selain mengajarkan bahasa Jawa Kromo Alus, guru juga mengenalkan permainan dan mainan tradisional guna melestarikan budaya.</p>
--	------	--	--

				(6) bermain drama. Dengan bermain drama, anak mampu berkomunikasi langsung dengan teman-temannya. (7) penugasan. Penugasan diberikan kepada peserta didik selama di rumah sehingga mereka bisa praktek langsung untuk berkomunikasi dengan keluarganya dengan bahasa Jawa Kromo Alus
2.	Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko 2018	Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak di Desa Ariyojeding Rejotangan Tulungagung	Kualitatif	Penggunaan Bahasa Krama Inggil dari orang tua terhadap nilai kesopanan anak termasuk dalam kategori baik. Orang tua sebagai guru pertama anak da-proses anak berkomunikasi selalu mengajarkan bahasa krama khususnya dengan nada dan intonasi yang baik.
3.	Dhita Chandra Kalistya 2018	Implementasi Metode Bernyanyi Tembang Dolanan untuk Mengembangkan Kosakata Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kuncup Mekar Siraman Wonosari Gunungkidul	Kualitatif	(1) Implementasi metode bernyanyi tembang dolanan untuk mengembangkan kosakata anak kelompok B TK Kuncup Mekar, dilakukan pada setiap hari khususnya pada pagi hari sebelum pembelajaran inti dimulai dan dilakukan dengan

				<p>bernyanyi aktif oleh peserta didik serta menggunakan gerakan maupun tanpa gerakan.</p> <p>(2). Dampak yang terjadi dari Implementasi metode bernyanyi tembang dolanan anak usia dini kelompok B TK Kuncup Mekar, yaitu bertambahnya kosakata anak sehingga mampu mencapai indikator pada lingkup memahami bahasa usia 5-6 Tahun.</p> <p>(3). Faktor pendukung dan penghambat dari Implementasi metode bernyanyi tembang dolanan anak usia dini kelompok B TK Kuncup Mekar, yaitu</p> <p>a). Faktor Pendukung antara lain: media, minat, dan kualitas guru, b). Faktor Penghambat antara lain: Lingkungan tempat tinggal dan Siswa yang kurang tertib.</p>
4	Suharti dan Siti Partini	Buku Pegangan Guru TK dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta	Kualitatif Naturalistik	Materi bahasa budaya Jawa yang perlu diajarkan untuk anak TK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kota adalah agar

				<p>(1) anak dapat berbahasa Jawa sederhana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kaitannya dengan sopan santun berbahasa Jawa; (2) anak belajar berbudaya Jawa lewat penggunaan bahasa Jawa dan pengenalan wujud budaya Jawa yang sesuai dengan usia anak TK yakni pengenalan lingkungan, busana, makanan, kesenian, adat istiadat yang maujud dalam pembiasaan, berbahasa, kognitif, fisik/ motorik, dan seni; (3) materi yang akan diajarkan kepada anak adalah unggah-ungguh berbahasa Jawa, yang sudah biasa dilakukan dan dikenal anak di dalam lingkungan keluarganya, pengenalan konsep sederhana gemi setiti ngati-ati, resikan, dsb.</p>
5	Nufitriani Kartika Dewi dan Erina Intan Apriliani	Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD AL-FALAH Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang	Kualitatif	Dalam interaksi belajar mengajar di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Penerapan kesantunan berbahasa anak di

				<p>PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dalam berinteraksi Antara guru dengan anak dan anak dengan teman sebayanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara. anak berkomunikasi dengan guru masih dengan menggunakan Bahasa Indonesia menggunakan Bahasa dan Jawa terkadang kasar. Percakapan antara Guru dengan anak didiknya.</p>
--	--	--	--	---

Table 1.2  
Penelitian penulis

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammatul Khoiroh, 2023	<i>Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil pada Anak Kelompok B RA Nurul Ulum Sandingrowo</i>	Kualitatif	<i>Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dilakukan setiap hari Sabtu sebelum pembelajaran inti dimulai dan dilakukan dengan bernyanyi aktif oleh</i>

				peserta didik serta menggunakan gerakan maupun tanpa gerakan diantaranya menggunakan lagu yang berjudul “ <i>Perangane awak, setunggal kalih tigo, anak niku putro, gulo gendis, namine kewan, tanemanku, yuk rekreasi dan yen isuk sugeng injing</i> ”.
--	--	--	--	--

Dari kedua tabel dapat ditelaah bahwa keempat penelitian diatas sama-sama membahas tentang *Bahasa Jawa, namun ada yang Krama Inggil dan Bahasa jawa ngoko*, selain itu pada penelitian ini menggunakan metode bernyanyi dengan jumlah 8 lagu dengan judul “*Perangane awak, setunggal kalih tigo, anak niku putro, gulo gendis, namine kewan, tanemanku, yuk rekreasi dan yen isuk sugeng injing*”.

#### G. Sistematika Pembahasan

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.*

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan *Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan*



*Bahasa Krama Inggil* Pada Anak Usia 4 -5 Tahun di RA Nurul Ulum Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi, metode pengumpulan data, definisi, serta analisis yang digunakan.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian klasifikasi bahasan sesuai dengan rumusan masalah atau lebih fokus penelitian selain itu pada bab ini juga berisi tentang pembahasan dan sub pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



UNUGIRI